

PKM Pembuatan Aneka Nugget di KWT Teratai 8 dan 9 Dusun Segah Desa Asahduren Pekutatan Jembrana

Ir. Ni Ketut Etty Suwitari, M.Si. ;Ir. Ni Made Yudiastari, M.Si., Ir. Luh Suariani, M.Si.
Program Study Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Warmadewa
Email : suwitary62@yahoo.co.id

ABSTRAK

Proses pengolahan yang semakin berkembang dalam bidang pangan, menghasilkan produk produk olahan yang semakin beragam yang banyak beredar dipasaran. Beberapa produk olahan yang sangat digemari oleh konsumen adalah nugget. Nugget adalah produk daging direstrukturisasi dengan adonan dan pelapis untuk mempertahankan kualitasnya. Selain terbuat dari daging maupun ikan, nugget juga dapat terbuat dari bahan non daging (nugget vegetarian) seperti sayuran. Nugget yang terbuat dari sayuran ini juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan minat para konsumen terutama anak anak yang tidak menyukai sayuran. Selain daripada itu pembuatan nugget adalah salah satu upaya untuk memperpanjang masa simpan daging ayam. Desa Asahduren terletak di Kecamatan Pekutatan yang berjarak 75 km dari ibukota propinsi Bali dengan jumlah penduduk 892 KK yang terdiri dari 1882 orang laki laki dan 1830 orang wanita, dengan mata pencaharian pokok adalah bertani. Salah satu dusun yang terdapat di desa Asahduren adalah Dusun Segah dimana salah satu tempeknya adalah Tri Karya Utama yang mana ibu ibunya tergabung dalam dua kelompok Wanita Tani yaitu KWT Teratai 8 dan KWT Teratai 9. Lokasi dusun terletak berbatasan langsung dengan Hutan Negara dan Perusahaan Daerah (Perusda) membuat dusun jauh dari keramaian. Hal ini mengakibatkan kegiatan KWT hanya berkisar seputar dusun dan membantu suami sebagai petani. Tujuan dari kegiatan adalah meningkatkan motivasi kewirausahaan dengan memberikan pelatihan teknologi untuk membuat aneka nugget meliputi proses produksi aneka nugget, sanitasi dan higienis dan pengemasan dan pemasaran, sehingga peserta pelatihan mampu membuat produk aneka nugget dengan baik, dan selanjutnya mangemasnya menjadi produk yang menarik.

Kata Kunci: Nugget, produksi,kewirausahaan

ABSTRACT

Processing which is increasingly developing in the field of food, produces increasingly diverse processed product products that are widely circulated in the market. Some processed products that are very popular with consumers are nuggets. Nugget is a restructured meat product with dough and coating to maintain its quality. Besides being made from meat and fish, nuggets can also be made from non-meat ingredients (vegetarian nuggets) such as vegetables. This Nugget made from vegetables is also an effort to increase the interest of consumers, especially children who do not like vegetables. Apart from that, making nuggets is one of the efforts to extend the shelf life of chicken meat. Asahduren Village is located in Pekutatan Subdistrict, 75 km from the provincial capital of Bali with a population of 892 households consisting of 1882 men and 1830 women, with the main livelihood being farming. One of the hamlets in the village of Asahduren is Segah Hamlet where one of the templates is Tri Karya Utama, whose mother

is a member of two groups of women, namely KWT Teratai 8 and KWT Teratai 9. The location of the hamlet is directly adjacent to State Forests and Regional Companies (Perusda) makes the hamlet far from the crowd. This has caused KWT activities to only revolve around hamlets and help husbands as farmers. The purpose of the activity is to increase entrepreneurial motivation by providing technology training to make various nuggets include the production process of various nuggets, sanitation and hygiene and packaging and marketing, so that the trainees are able to make various nugget products well, and then pack them into attractive products.

Keywords: Nugget, production, entrepreneurship

A. PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya zaman, manusia dituntut untuk menjadi lebih praktis dan lebih efisien dalam menjalankan kehidupannya. Salah satu akibatnya adalah terjadinya perubahan pola konsumsi pangan. Perubahan gaya konsumsi menjadikan makanan siap masak (ready to cook) dan siap makan (ready to eat) menjadi alternatif pilihan masyarakat. Konsumsi fast food mulai menjadi kebiasaan di masyarakat karena jenis makanan tersebut mudah diperoleh dan dapat disajikan dengan cepat. Salah satu produk fast food adalah produk olahan daging, termasuk daging ayam (Nurmadia, 2011)

Nugget merupakan salah satu produk pangan cepat saji yang saat ini dikenal baik oleh masyarakat. Nugget, seperti juga sosis, burger, dan corned, telah menjadi salah satu pilihan masyarakat sebagai produk pangan yang praktis. Nugget terbuat dari daging cincang yang telah dibumbui dan biasanya dibentuk menjadi bulat, stik atau bentuk lain. Saat ini nugget ayam adalah salah satu produk unggas yang cukup populer. Di sisi lain meningkatnya kesadaran masyarakat tentang gizi dan kesehatan mendorong masyarakat untuk hidup lebih sehat dengan mengonsumsi makanan yang bergizi dan mempunyai efek menyehatkan. Kondisi ini harus disadari dan segera direspon oleh produsen, tidak terkecuali oleh industri chicken nugget. Salah satu upaya untuk memenuhi keinginan konsumen adalah upaya

pengembangan produk baru dan inovasi teknologi (Soeparno, 2005)

Pemberdayaan Masyarakat Desa diatur dalam UU RI Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa dimana disebutkan dalam BAB I Pasal 1 Nomor 8 yang isinya Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan sebesar besarnya kesejahteraan masyarakat Desa, selanjutnya dikatakan juga bahwa Pemberdayaan Masyarakat desa adalah upaya pengembangan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan kesadaran serta memanfaatkan sumberdaya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah prioritas kebutuhan masyarakat (Martien, 2017).

Desa Asahduren adalah desa yang terletak di Kecamatan Pekutatan yang berjarak 75 km dari Ibukota Propinsi Bali. Mata pencaharian pokok dari masyarakat Desa asahduren adalah bertani. Jumlah penduduk di desa Asahduren terdiri dari 892 KK, terdiri dari 1882 orang laki laki dan 1830 wanita. Desa Asahduren dibagi menjadi 4 Dusun yaitu Dusun lebih, Dusun Asahduren, Dusun temukus dan Dusun Segah. Luas Desa Asahduren adalah 6.641,85 M². Salah satu tempek yang ada di Desa Asahduren adalah Tempek Tri Karya Utama yang berlokasi di Dusun Segah dimana ibu ibu PKK di tempek tersebut tergabung dalam dua buah Kelompok Wanita Tani (KWT) yaitu

KWT Teratai 8 dan teratai 9. Dusun Segah yang terletak di desa Asahduren berbatasan langsung dengan hutan Negara dan perkebunan (perusda). Lokasinya yang agak jauh dari keramaian sehingga kegiatan hanya masyarakat sekitar daerah tersebut yang terlibat. Kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu KWT tersebut mulai dari arisan, latihan menari, latihan membuat bahan upakara, jimpitan dan lain-lain. Berapa anggota dalam KWT sudah berkecimpung dalam usaha memproduksi makanan yang biasa dipergunakan untuk lauk pauk.

Dari kunjungan awal diperoleh bahwa keinginan ibu-ibu sangat besar untuk kegiatan pendampingan atau pelatihan yang dapat bermanfaat di kegiatan suka duka masyarakat. Juga ada keinginan untuk memiliki kemampuan untuk memiliki usaha sendiri (wirausaha). Keinginan tersebut didukung dengan dekatnya pasar yang terletak di Kecamatan Pekutatan. Adapun yang menjadi minat utama dari Ibu-ibu KWT di daerah tersebut adalah mengenai pemuatan berbagai jenis nugget. Nugget adalah jenis olahan daging restrukturisasi yaitu daging yang digiling dan dibumbui kemudian diselubungi oleh perekat tepung, pelumuran tepung roti (breading), dan digoreng setelah matang lalu dibekukan untuk mempertahankan mutunya selama penyimpanan (Wulandari, dkk, 2016). Saat ini nugget memang menjadi pilihan favorit bagi setiap orang untuk mendapatkan makanan yang enak sekaligus cepat. Tapi dengan banyaknya nugget yang beredar dipasaran tidak semua nugget memiliki kualitas dan bahan yang aman untuk dikonsumsi. Kelebihan lainnya pembuatan nugget dapat dikombinasikan dengan bahan lain seperti sayuran, tahu, tempe dan lain-lain. Saat ini sedang nge'trend' juga yang dibuat adalah nugget pisang. Makanan ini sedang menjadi menu utama di restoran-restoran. Cara pembuatan yang mudah dan daya simpan yang lama membuat para anggota KWT tertarik untuk

berlatih membuat nugget baik untuk konsumsi sendiri maupun sebagai usaha sampingan.

B. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

B.1. Metode pelaksanaan Kegiatan

PKM pembuatan Aneka Nugget di Kelompok Wanita Tani di KWT Teratai 8 dan Teratai 9 Tempek Tri Karya Utama Br. Segah Desa Asahduren Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jember ini dilakukan dengan metode eksploratif dan partisipasi aktif masyarakat. Metode eksploratif dilakukan dengan dialog khusus terhadap mitra untuk menggali semua permasalahan yang dialami dan kebutuhan mendasar yang harus segera ditangani.. Observasi dan dialog khusus dimaksudkan untuk mengumpulkan dan mengidentifikasi permasalahan dalam apa yang menjadi keinginan para anggota KWT.

Partisipasi aktif mitra sebagai subyek pengabdian, dilakukan dengan kursus/pelatihan dan praktik langsung (*"demonstration plot"*). Secara rinci metode Pelaksanaan PKM dengan Mitra dilakukan sebagai berikut :

1. Setelah permasalahan mitra diketahui maka segera dicarikan solusi pelatihan dan pendampingan ibu-ibu KWT dalam pembuatan aneka jenis nugget.
2. Mempersiapkan materi yang akan diberikan meliputi pembuatan aneka jenis nugget terdiri dari nugget ayam, nugget sayur, nugget tahu, nugget pisang dan lain-lain
3. Mengadakan pelatihan yang dipandu oleh Instruktur
4. Penilaian kemampuan Mitra di dalam memahami Pelatihan dengan cara mempraktekkan langsung mulai dari pembuatan aneka nugget.

Dalam pelaksanaan pelatihan diharapkan Mitra mau melaksanakan pelatihan

dengan baik, memahami penyuluhan dengan baik, mengikuti pelatihan dan mempraktekannya sehingga mampu memproduksi dan mengemas nugget untuk selanjutnya dapat dipasarkan.

B.2 Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi diatas, maka beberapa temuan yang telah diidentifikasi sebagai permasalahan mitra antara lain adalah :

1. Sebagian besar /ham[ir semua kaum wanita /perempuan bekerja sebagai ibu rumah tangga sambil membantu kegiatan suami dikebunnya.
2. Rendahnya industry kecil rumahan
3. Kurangnya pengetahuan mitra dalam hal membuat hasil olah olahan
4. Rendahnya kemauan ibu ibu rumah tangga untuk mulai berwirausaha.

B.3. Solusi

Berdasarkan permasalahan mitra di atas, maka prioritas yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program PKM adalah mengadakan pelatihan produk yang dapat memotivasi untuk mulai berwirausaha dengan memanfaatkan bahan yang mudah didapat dan murah harganya yaitu olahan berbasis daging ayam dan pisang.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang disusun ini dimaksudkan untuk membantu ibu ibu KWT untuk mewujudkan keingintahuannya untuk mampu menghasilkan aneka jenis nugget yang sehat dan higienis untuk keluarga dan untuk dijadikan dasar mendapatkan hasil sampingan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan PKM Aneka Nugget di KWT Teratai 8 dan 9 Dusun Segah Desa Asahduren Kecamatan Pekutatan Jembrana berlangsung lancar . Mitra sudah dapat melakukan tahapan tahapan proses pengolahan atau pembuatan Aneka Nugget. Adapun tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut seperti tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan

No.	Kegiatan	Metode	Target	Peran Mitra
1.	Memberikan pengetahuan tentang tahapan/langkah langkah pembuatan aneka nugget	Sosialisasi	Memberikan Pemahaman tentang proses pembuatan nugget	Menyediakan tempat dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan serta mengkonfirmasi pada hal-hal yang kurang dipahami
2	Memberikan contoh (mempraktekkan) tahapan-tahapan pembuatan aneka nugget	Pelatihan	Memahami proses Pembuatan aneka nugget	Memperhatikan dengan seksama proses pembuatan aneka nugget
3	Menyiapkan bahan-bahan untuk pembuatan aneka nugget sesuai prosedur	Pendampingan	Prosedur yang diberikan sebagai acuan pembuatan nugget	Mempraktekkan cara pembuatan nugget sayuran sesuai prosedur yang diberikan

Materi pelatihan secara umum meliputi pembuatan aneka nugget yang terdiri dari nugget ayam, nugget ikan, nugget tempe, nugget jagung, dan nugget pisang. Adapun urutan kegiatan pelaksanaan pengabdian pembuatan aneka nugget sebagai bahan ajar dalam pelatihan keterampilan sebagai berikut:

Tabel 2. Urutan kegiatan

tahap	Deskripsi	Foto	
perta ma	Kegiatan pertama dilakukan pada tgl 21 mei 2018. Dalam pertemuan pertama ini dilakukan sosialisasi kegitan pelatihan. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan simulasi. Untuk menunjang kegiatan pembuatan nugget ini diperlukan strategi pemasaran yang efektif, dimana disamping mampu memproduksi nugge juga harus mampu untuk memasarkannya.	 	 

Kedua	Pada Kegiatan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2018 dilakukan pelatihan pembuatan aneka nugget. Tahapan yang dilakukan yaitu : a) panduan (tutorial) pembuatan nugget, b) desain produk, c) mengemas produk. Pembuatan aneka nugget dilaksanakan secara berkelompok. Produk hasil yang diperoleh dipresentasikan di depan peserta lainnya kemudian para peserta mengomentari dan tanggapan dari narasumber.		
Ketiga	Pendampingan dan pengemasan. Dilakukan pada tanggal 4 Juli 2018. Meliputi mendampingi pembuatan kembali aneka nugget dan memberikan alternative kemasan untuk menjual		



Proses pengolahan yang semakin berkembang dalam bidang pangan, menghasilkan produk-produk olahan yang semakin beragam yang banyak beredar di pasaran. Beberapa produk olahan yang sangat digemari oleh konsumen adalah nugget. Nugget adalah produk daging direstruksiasi dengan adonan dan pelapis untuk mempertahankan kualitas. (Lukman dkk, 2009; Evanuarini dan Purnomo, 2011). Nugget sangat digemari oleh masyarakat terutama oleh anak-anak. Nugget yang dijual di pasaran juga sudah sangat banyak, dengan merek yang berbeda-beda. Selain terbuat dari daging maupun ikan, nugget juga dapat dibuat dari bahan non daging (vegetarian) seperti sayuran. Kegiatan pelatihan aneka nugget merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan ipteks masyarakat tentang pengolahan pangan guna meningkatkan tingkat kesukaan, daya simpan dan daya tarik. Karena pengolahan pangan yang inovatif akan mampu meningkatkan ketiga hal tersebut. Namun ada beberapa tambahan bahan atau mengganti bahan dengan bahan yang alami. Inovasi dalam pangan olahan harus mengikuti kaidah-kaidah umum yaitu mengutamakan keamanan dan kesehatan konsumen serta kelayakan nutrisi yang terkandung dalam pangan olahan tersebut (Ayustaningwarno, 2014). Aneka nugget yang dijadikan sebagai bahan pelatihan juga mementingkan aspek kesehatan, keamanan dan

layak untuk dikonsumsi serta jadi usaha baru bagi anggota Mitra.

Pendampingan Pembuatan Aneka nugget merupakan suatu proses untuk memudahkan masyarakat dalam mengolah aneka nugget sehingga masalah-masalah yang timbul segera diselesaikan. Secara umum pendampingan merupakan fasilitas pelayanan oleh pendamping kepada anggota/mitra dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya kemandirian klien secara berkelanjutan. Pendampingan juga termasuk sarana komunikasi antara pendamping dengan mitra. Komunikasi yang terjalin dengan baik maka pendamping lebih mudah dalam menggerakkan, memotivasi, mendorong dan katalisasi masalah yang lebih (Suharto, 2008).

Pendampingan di dalam program ini merupakan strategi, dimana strategi pendampingan termasuk hal yang umum dilakukan di setiap organisasi sampai lembaga pemerintahan. Strategi pendampingan sebenarnya berfungsi untuk mengoptimalkan tujuan dan mengidentifikasi sedini mungkin terjadinya masalah yang sedang dihadapi oleh anggota yang didampinginya. Oleh sebab itu, penerapan pendampingan dalam program pelatihan pembuatan aneka nugget adalah optimalisasi kinerja mitra agar lebih optimal dalam memahami materi dan proses pembuatan

aneka nugget secara mandiri dari awal sampai akhir.

Tahap Evaluasi Program Tahap evaluasi dalam program pengabdian ini yaitu dilaksanakan 2 kali. Kegiatan pertama dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2018 pada saat kegiatan tahap pertama yaitu pada saat sosialisasi kegiatan pelatihan, motivasi usaha dan strategi pemasaran produk aneka nugget. Evaluasi dilaksanakan sebagai wadah bagi anggota pendamping mitra berkaitan dengan program yang dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dalam bentuk diskusi informal untuk bertukar pikiran secara lebih leluasa mengenai manfaat, kelebihan, kekurangan dan masukan dari peserta lainnya. Adapun hasil dari evaluasi pertama menunjukkan hasil yang positif. Peserta merasakan manfaat dari materi yang disampaikan karena adanya simulasi yang memudahkan materi yang disampaikan. Evaluasi yang kedua dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2018.. Bentuk evaluasi yang dilakukan sama sebagaimana pada evaluasi yang pertama yaitu dalam bentuk diskusi informal mengenai hasil baik kelebihan, kekurangan serta masukan dari peserta lainnya. Hasil dari evaluasi yang kedua yaitu anggota pendamping Mitra mampu membuat aneka nugget secara berkelompok. Keberlanjutan dari program ini, dengan modal materi yang didapatkan serta bahan yang sangat mudah didapat untuk membuat nugget dapat dipraktekkan secara mandiri dirumah. Hasilnya adalah tiap peserta dapat membuat aneka nugget yang di cetak sesuai selera

D. KESIMPULAN DAN SARAN

D.1 Kesimpulan

Kegiatan program pengabdian bisa meningkatkan kualitas SDM kelompok pendamping anggota Mitra untuk mengolah produk aneka nugget sebagai makanan fast food yang aman bagi kesehatan, strategi desain

produk, sehingga dapat meningkatkan produktivitas anggota kelompok wanita Tani Teratai 8 dan Teratai 9 Dusun Segah Desa Asahduren Pekutatan Jembrana.

D.2. Saran

Saran dalam pelaksanaan program pengabdian ini yaitu perlu adanya tindak lanjut dari pengabdian dengan perbaikan sarana yang lebih menunjang dan variasi produk yang lebih banyak guna memberikan pengetahuan yang lebih luas.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus, 2005. Profil Desa Asahduren Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana.
- Martien H. S. 2017. Peran Pendampingan Desa Dalam Mendorong Prakarsa dan Partisipasi Masyarakat Menuju Desa Mandiri di Desa Gonoharjo Kecamatan Limbongan kabupaten Kendal. Integralistik No.1/ th. XXVIII/ 2017. Januari – Juni 2017.
- Palupi, R. 2015. Teknologi Pengolahan Daging. Fakultas Pertanian , Universitas Sriwijaya.
- Soharto,E. 2008. Pendampingan Sosial dalam pemberdayaan masyarakat miskin . Konsepsi dan Strategi. (Online). (<http://www.policy.hu/suharto/modul.a/makindo-32htm>), diakses 8 Mei 2018.
- Soeparno. 2005. Ilmu dan teknologi Daging. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Eka Wulandari, Lilis Suryaningsih, Andry Pratama, Denna Surahman Putra, Nonong Runtini. 2016. Karakteristik Fisik, Kimia dan Nilai Kesukaan Nugget Ayam Dengan Penambahan

Pasta Tomat. Jurnal Ilmu ternak .
Desember 2016. Vol.16 No.2

Nurmaida. 2011. Nugget jamur Tiram sebagai
alterbatif makanan siap saji rendah
lemak dan protein serta tinggi serat.
PS. Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran
Universitas Diponegoro, Semarang.